

Eksplorasi Simbol Konvensional dan Universal pada Penciptaan *Video Art* Naratif Kampanye Anti Perang dan Kekerasan “*WARKAHOLIC*” Dengan Teknik Animasi 3D

Arif Sulistiyono

Program Studi Animasi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
email: arif.sulistiyono@isi.ac.id

Abstrak

Pada Akhir 2010-2011 telah terjadi krisis politik di negara-negara Timur Tengah dan bagian dari Afrika Utara. Gerakan yang disebut "*Jasmine Revolution*" yang disebabkan oleh situasi sosial ekonomi yang buruk di wilayah tersebut, sementara presiden yang telah tinggal kaya berkuasa selama puluhan tahun. Hal itu dikemukakan kemarahan rakyat dan menyebabkan banyak protes untuk meningkatkan menuruni Presiden. Sebagian besar presiden menolak untuk mengundurkan diri dan melawan pengunjuk rasa keras. Ribuan orang telah tewas dan terluka akibat demonstrasi dan perang sipil selama konflik. Orang-orang Indonesia harus waspada untuk mencegah revolusi kepemimpinan krisis ini. Mereka perlu menyadari bahwa konflik perang dan kekerasan menyebabkan penderitaan terus menerus dan merugikan bagi mereka berdua.

"*Warkaholic*" adalah manifestasi dari tanggung jawab sosial artis untuk menyampaikan pesan melalui karya seni mereka. Ini dibentuk menjadi seni video dan topik karya seni yang berhenti perang dan kampanye kekerasan. Video seni ini tidak menekankan aspek subjektivitas pribadi sebagai seni bekerja. Ini akan lebih obyektif dan mudah dipahami bagi masyarakat pada umumnya dan dapat dilihat oleh masyarakat melalui media audiovisual.

Metode realisasi karya seni dengan pendekatan gaya naratif dan menerapkan simbol universal, ikon, konotatif pada elemen-elemen visual dan suara dari objek. Konten cerita visual dapat dipahami oleh masyarakat sebagai representasi dari dampak perang dan kekerasan. *The Supers* atau teks adalah menjadi kunci dari pesan publik untuk menghentikan perang dan kekerasan. Teknik animasi 3D komputer digunakan untuk membuat visualisasi realistis dan membuat sesuatu yang mustahil dalam teknik live action dapat relatif mungkin.

Kata kunci: *Stop War and Violence Campaign, Narrative, Symbol, 3D Animation*

Abstract

At The End of 2010 to 2011 there has been a political crisis in Middle Eastern countries and parts of North Africa. The movement called "Jasmine Revolution" caused by poor socioeconomic situation in the region, while its presidents has been living rich in power for decades. It was raised the anger of the people and cause lot of protest to raising down the Presidents. Most of the presidents refused to resign and against the protester violently. The thousands of people have been killed and injured due to the demonstrations and civil war during the conflict. The Indonesian people must be wary to prevent leadership crisis's revolution. They need to be aware that the war and violence conflict caused suffering continuously and harmful for both of them.

"Warkaholic" is a manifestation of the artist's social responsibility to deliver the message through their artworks. It formed into the video arts and the topic of its art works are stop war and violence campaign. This video arts does not emphasize the personal subjectivity aspects as a fine art works. It will be more objective and easily understood for the public in general and can be seen by peoples through any audiovisual media.

The methods of art works's realization are narrative style approach and applying universal symbol, iconic, connotative to the visual and sound elements of the object. Visual storytelling content can be understood by peoples as a representation of the impact of war and violence. The Supers or text is to be the key of the public's message to stop war and violence. The computer 3D animation technique is used to create realistic visualization and to make something impossible in live action technique can be relatively possible.

Keywords : Stop War and Violence Campaign, Narrative, Symbol, 3D Animation

Latar Belakang

Akhir tahun 2010 hingga 2011, negara-negara di Timur Tengah mengalami krisis politik. Mereka menginginkan revolusi yang bertujuan menumbangkan dan mengganti pemimpin di negara-negara tersebut yang rata-rata telah memimpin selama puluhan tahun. Revolusi yang berawal dari Tunisia ini kemudian begitu cepat merembet ke Mesir, Aljazair, Yaman, Bahrain, Libya dan Suriah seperti proses bunga melati yang sedang mekar sehingga masyarakat Timur Tengah menyebutnya dengan "Revolusi Melati" atau "*Jasmine Revolution*" (Tamburaka, 2011: 9).

Revolusi kemudian terjadi di Mesir dan mengakibatkan konfrontasi antara pihak pendukung dan penentang Hosni Mubarak. Tercatat 365 orang tewas hanya dalam 18 hari. Revolusi yang terjadi di Mesir kemudian diikuti oleh Aljazair, Bahrain, Yaman dan Libya. Revolusi Libya tercatat menjadi revolusi yang paling banyak menimbulkan korban jiwa yaitu lebih dari 20.000 (duapuluh ribu) orang sejak Februari 2011 (Kompas.com, 26 Agustus 2011). Serangkaian perang saudara